

# Kitab Yoel dan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh yang Laodikia - Nomor Dua Puluh Lima

Jeff Pippenger

2026-01-11

## Nomor Dua Puluh Lima

Kitab Yoel menegur kepemimpinan Gereja Advent Hari Ketujuh yang bersifat Laodikia dengan kesaksian tentang pemberontakan yang semakin meningkat selama empat generasi. Keempat generasi itu juga digambarkan dalam Yehezkiel pasal delapan, di mana dua puluh lima orang dari generasi keempat itu sujud kepada matahari. Pada tahun 1901, tiga belas tahun setelah pemberontakan tahun 1888, Gereja Advent membentuk sebuah komite untuk memimpin gereja.

Komite Eksekutif Konferensi Umum yang mula-mula didirikan selama reorganisasi besar pada Sesi Konferensi Umum 1901, dan terdiri dari 25 anggota. Ini merupakan perluasan yang signifikan dari komite sebelum 1901, yang hanya memiliki 13 anggota. Jumlah anggota telah bertambah dari tahun ke tahun, tetapi Yesus selalu mengidentikkan akhir dengan permulaan. Permulaannya adalah 25 anggota, dengan satu sebagai pemimpin, sejalan dengan sebuah rombongan di bait suci, yang terdiri dari 24 imam dan satu imam besar.

Yudas dan Sanhedrin adalah dua simbol pemberontakan pada zaman Kristus. Sanhedrin mewakili Gereja Advent Hari Ketujuh yang Laodikia. Partisipasi Sanhedrin dalam penyaliban Kristus melambangkan peran Adventisme dalam krisis undang-undang Hari Minggu. Sanhedrin—dewan tertinggi Yahudi di Yerusalem, yang terdiri dari imam-imam kepala, tua-tua, dan ahli-ahli Taurat, serta dipimpin oleh Imam Besar Kayafas—memainkan peran sentral dalam peristiwa-peristiwa yang mengarah pada kematian Yesus.

Setelah penangkapan Yesus di Getsemani (yang diatur melalui pengkhianatan Yudas), ia dibawa menghadap Sanhedrin pada malam hari di rumah Kayafas. Mereka mencari kesaksian untuk menghukumnya dengan menghadirkan saksi-saksi yang menuduhnya melakukan penghujatan dan pemberontakan.

Ketika Kayafas secara langsung bertanya kepada Yesus apakah Dia adalah Mesias (atau Anak Allah), jawaban afirmatif Yesus, "Engkau sendiri yang mengatakannya" membuat imam besar itu menyatakan, "Penghujatan!" Dewan pun memvonis Dia pantas dijatuhi hukuman mati. Karena di bawah pemerintahan Romawi mereka tidak memiliki wewenang untuk melaksanakan hukuman mati, mereka menyerahkan Yesus kepada Pontius Pilatus, gubernur Romawi, dengan menuduh-Nya melakukan pemberontakan agar eksekusinya dilakukan oleh Romawi. Penyaliban itu sendiri dilakukan oleh para prajurit Romawi atas perintah Pilatus, tetapi baru setelah Pilatus menyerah pada tekanan dari para imam kepala dan orang banyak (yang menuntut kematian Yesus dan pembebasan Barabas).

Ketika Kristus berada di bumi ini, dunia lebih memilih Barabas. Dan hari ini dunia dan gereja-gereja membuat pilihan yang sama. Adegan-adegan pengkhianatan, penolakan, dan

penyaliban Kristus telah diperagakan kembali, dan akan kembali diperagakan dalam skala yang sangat besar. Orang-orang akan dipenuhi dengan sifat-sifat musuh, dan bersama itu tipu dayanya akan mempunyai kuasa yang besar. Sejauh terang ditolak, sejauh itu pula akan timbul kekeliruan dan kesalahpahaman. Mereka yang menolak Kristus dan memilih Barabas berada di bawah tipu daya yang membinasakan. Pemutarbalikan dan kesaksian palsu akan berkembang menjadi pemberontakan terbuka. Karena mata itu jahat, seluruh tubuh akan penuh kegelapan. Mereka yang menyerahkan hati mereka kepada pemimpin mana pun selain Kristus akan mendapati diri mereka berada di bawah kendali—tubuh, jiwa, dan roh—dari suatu kegandrungan yang begitu memikat sehingga, di bawah kekuasaannya, jiwa-jiwa berpaling dari mendengarkan kebenaran untuk mempercayai suatu dusta. Mereka terjerat dan tertawan, dan melalui setiap tindakan mereka, mereka berseru, "Bebaskan Barabas bagi kami, tetapi salibkan Kristus."

Bahkan sekarang keputusan ini sedang diambil. Peristiwa-peristiwa yang terjadi di salib sedang terulang kembali. Di gereja-gereja yang telah menyimpang dari kebenaran dan keadilan, sedang disingkapkan apa yang dapat dan akan dilakukan oleh tabiat manusia ketika kasih Allah tidak menjadi prinsip yang tinggal tetap di dalam jiwa. Kita tidak perlu heran terhadap apa pun yang mungkin terjadi sekarang. Kita tidak perlu heran akan perkembangan kengerian apa pun. Mereka yang menginjak-injak hukum Allah dengan kaki mereka yang tidak kudus memiliki roh yang sama seperti orang-orang yang menghina dan mengkhianati Yesus. Tanpa rasa sesal dalam hati nurani, mereka akan melakukan perbuatan-perbuatan bapa mereka, yaitu Iblis. Mereka akan mengajukan pertanyaan yang keluar dari bibir pengkhianat Yudas: "Apa yang akan kamu berikan kepadaku jika aku menyerahkan Yesus Kristus kepadamu?" Bahkan sekarang Kristus sedang dikhianati dalam diri orang-orang kudus-Nya. Review and Herald, 30 Januari 1900.

Jika petikan itu benar-benar berarti apa yang dikatakannya, maka mereka yang diidentifikasi sebagai "memilih Barabbas" tidak akan mampu memahami apa yang diajarkan petikan itu. Orang-orang itu adalah orang-orang dalam 2 Tesalonika yang menerima kesesatan yang kuat, karena mereka tidak mengasihani kebenaran. Ia berkata tentang mereka yang memilih Barabbas, "Mereka yang memberikan kasih sayang mereka kepada pemimpin mana pun selain Kristus akan mendapati diri mereka berada di bawah kendali, baik tubuh, jiwa, maupun roh, oleh suatu kegandrungan yang begitu membius sehingga di bawah kuasanya jiwa-jiwa berpaling dari mendengar kebenaran untuk mempercayai dusta." Mereka yang memilih Barabbas berada di bawah kendali Setan sebelum tonggak salib dan hukum hari Minggu. Dalam kondisi itu mereka sama sekali tidak mungkin memahami apa yang diajarkan petikan tersebut. Karena itu mereka akan menyarankan bahwa, "kondisi ketika Saudari White menulis kata-kata ini berlaku bagi sejarah yang khas itu, bukan untuk sekarang." Mungkin mereka akan berkata, "Ia berbicara tentang Kekristenan secara umum, dan ini tidak berlaku langsung bagi Orang Advent Hari Ketujuh." Omong kosong.

Tentu saja, keadaan sejarah pada saat Saudari White menulis kata-kata itu sebenarnya merupakan komentar atas sejarah pribadinya, tetapi sebagaimana halnya dengan Yohanes dalam Kitab Wahyu, ketika seorang nabi diperintahkan untuk menulis, ia diperintahkan untuk menulis "hal-hal yang

telah engkau lihat, dan hal-hal yang ada, dan hal-hal yang akan terjadi kelak.” Ketika seorang nabi mencatat hal-hal yang ada, ia sekaligus mencatat hal-hal yang akan terjadi.

Kepemimpinan Adventisme diwakili oleh 25 orang dalam Kitab Yehezkiel, yang juga secara nubuatan diidentikkan dengan 250 orang yang berdiri bersama Korah, Datan, dan Abiram. Yang tak kalah penting, para pemberontak tahun 1888 dan Konferensi Umum Minneapolis diidentifikasi oleh Saudari White sebagai mengulangi pemberontakan Korah, Datan, dan Abiram. Saudari White secara langsung mengajarkan bahwa ketika malaikat dalam Wahyu 18 turun dan menerangi bumi dengan kemuliaannya, hujan akhir mulai turun.

“Hujan akhir akan dicurahkan ke atas umat Allah. Seorang malaikat yang perkasa akan turun dari surga, dan seluruh bumi akan diterangi oleh kemuliaannya.” Review and Herald, 21 April 1891.

Saudari White secara langsung mengajarkan bahwa malaikat dari Wahyu 18 turun pada Konferensi Umum 1888 dengan pekabaran dari A. T. Jones dan E. J. Waggoner. Ketika ia berada di Konferensi itu, ia sangat terpukul oleh pemberontakan sehingga ia memutuskan untuk mengemasi barang-barangnya dan pergi, tetapi seorang malaikat mengatakan kepadanya bahwa ia harus tetap tinggal dan mencatat sejarah itu, sebab itu merupakan pengulangan pemberontakan Korah. Mengapa malaikat itu menghendaki agar hal itu dicatat, jika bukan untuk suatu kesaksian pada akhir zaman? Jika itu adalah kesaksian bagi akhir zaman, apalagi artinya selain bahwa gereja Masehi Advent Hari Ketujuh yang berkeadaan Laodikia akan mengikuti jejak Sanhedrin selama krisis Undang-Undang Hari Minggu, dan khususnya sejarah yang mendahuluinya.

Pekabaran Jones dan Waggoner disebut sebagai "pekabaran membenaran oleh iman yang sesungguhnya," "pekabaran Laodikia," "pekabaran kebenaran Kristus," dan "pekabaran malaikat ketiga." Para pemberontak menentang pekabaran itu, dan juga menolak bimbingan Roh Nubuatan serta para utusan pilihan dari pertemuan itu. Saudari White juga mengajarkan bahwa ketika gedung-gedung besar Kota New York diruntuhkan oleh sentuhan kuasa Allah, maka Wahyu 18:1-3 akan digenapi. Sejak 9/11, kepemimpinan Gereja Advent Hari Ketujuh yang bersifat Laodikia telah mengulangi pemberontakan Korah, pemberontakan 25 orang tua-tua, pemberontakan kepemimpinan pada tahun 1888, dan pemberontakan Sanhedrin pada masa menjelang salib. Kedua puluh lima orang itu adalah simbol yang mewakili keimanan Lewi palsu.

Seorang Lewi berusia 25 tahun ketika ia mulai melayani.

Dan TUHAN berfirman kepada Musa, demikian: Inilah yang berlaku bagi orang Lewi: mulai dari usia dua puluh lima tahun ke atas mereka harus masuk untuk bertugas dalam pelayanan Kemah Pertemuan; dan pada usia lima puluh tahun mereka harus berhenti dari pelayanan itu dan tidak lagi melayani. Namun mereka harus membantu saudara-saudara mereka di Kemah Pertemuan dalam menjaga kewajiban, tanpa melakukan pekerjaan pelayanan. Demikianlah harus kaulakukan terhadap orang Lewi mengenai tugas mereka. Bilangan 8:23-26.

Seorang Lewi memulai pelayanannya pada usia dua puluh lima tahun dan melayani selama dua puluh lima tahun, sampai ia berusia lima puluh. Utusan Perjanjian dalam Maleakhi 3 sedang memurnikan dan juga mentahirkan orang-orang Lewi pada saat hukum hari Minggu, seperti yang

Ia lakukan pada 22 Oktober 1844.

Sesungguhnya, Aku akan mengutus utusan-Ku, dan ia akan mempersiapkan jalan di hadapan-Ku; dan TUHAN yang kamu cari itu akan tiba-tiba datang ke bait-Nya, bahkan utusan perjanjian yang kamu dambakan; sesungguhnya, ia akan datang, firman TUHAN semesta alam.

Tetapi siapakah yang dapat bertahan pada hari kedatangan-Nya? Dan siapakah yang dapat tetap berdiri ketika Ia menampakkan diri? Sebab Ia seperti api pemurni dan seperti sabun tukang penatu: Ia akan duduk sebagai pemurni dan penyuci perak; dan Ia akan menyucikan anak-anak Lewi dan memurnikan mereka seperti emas dan perak, supaya mereka dapat mempersembahkan kepada Tuhan persembahan dalam kebenaran. Maka persembahan Yehuda dan Yerusalem akan berkenan kepada Tuhan, seperti pada hari-hari dahulu kala dan tahun-tahun yang lampau. Maleakhi 3:1-4.

Angka "25" sebagai simbol tidak hanya melambangkan seorang Lewi yang setia, tetapi juga seorang Lewi palsu. Karena itu, "25" sebagai simbol mengidentifikasi pemisahan dua golongan para penyembah, entah itu gadis bijaksana dan bodoh, domba dan kambing, gandum dan lalang. Angka dua puluh lima bukan hanya merupakan simbol seorang Lewi, tetapi yang tak kalah penting, merupakan simbol pemisahan (pembersihan) orang-orang Lewi. Pemisahan itu terjadi pada saat Undang-undang Hari Minggu, dan itu adalah pokok utama dari Firman nubuatan Allah. Adalah tepat bahwa Matius pasal dua puluh lima hanyalah kelanjutan dari nubuat Yesus tentang akhir dunia dalam Matius pasal dua puluh empat.

Dan Yesus keluar dan meninggalkan Bait Allah; lalu murid-murid-Nya datang kepada-Nya untuk memperlihatkan kepada-Nya bangunan-bangunan Bait Allah. Dan Yesus berkata kepada mereka, "Tidakkah kamu melihat semua ini? Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, di sini tidak akan dibiarkan satu batu pun di atas batu yang lain; semuanya akan diruntuhkan." Matius 24:1, 2.

Ketika Yesus meninggalkan Bait Suci, Ia tidak pernah kembali lagi. Dalam ayat-ayat terakhir pasal dua puluh tiga, Yesus telah menyatakan penghakiman atas Sanhedrin, dan penghakiman itu diungkapkan sebagai delapan seruan 'celaka', sehingga menjadi tiruan palsu terhadap delapan jiwa di atas bahtera, hari kedelapan sunat, hari kedelapan kebangkitan, delapan generasi Abraham, 430 tahun, dan seterusnya. Angka 'delapan' yang palsu selaras dengan orang Lewi palsu.

Sesungguhnya Aku berkata kepadamu: semuanya ini akan menimpa angkatan ini.

Hai Yerusalem, Yerusalem, engkau yang membunuh para nabi dan merajam orang-orang yang diutus kepadamu, betapa sering Aku hendak mengumpulkan anak-anakmu, seperti induk ayam mengumpulkan anak-anaknya di bawah sayapnya, tetapi kamu tidak mau! Lihatlah, rumahmu dibiarkan sunyi sepi.

Sebab Aku berkata kepadamu: mulai sekarang kamu tidak akan melihat Aku lagi, sampai kamu berkata: Diberkatilah Dia yang datang dalam nama Tuhan. Matius 23:36-39.

Matius pasal dua puluh dua berakhir dengan gambaran tentang pengikatan orang-orang jahat menjadi berkas-berkas, serta interaksi terakhir antara Kristus dan orang-orang Yahudi yang suka membantah. Kemudian dalam pasal 24 Ia meninggalkan Bait Suci untuk terakhir kalinya, mengakhiri pelayanan-Nya bagi Israel zaman dahulu. Pasal itu berakhir sebagaimana ketika dimulai, dengan pernyataan bahwa rumah mereka ditinggalkan kepada mereka dalam keadaan kosong, dan apa yang Ia sebut rumah Bapa-Nya ketika pertama kali Ia menyucikan Bait Suci kini menjadi rumah Yahudi yang kosong.

Dalam pasal 24, Yesus akan menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang Bait Allah, dan tentang kehancurannya yang sudah dekat. Kehancuran itu akan terjadi pada angkatan itu juga, yang adalah keturunan ular beludak. Ia meninggalkan Bait itu dan tidak akan kembali lagi, jadi nubuat-nubuat yang Ia sampaikan ditujukan kepada Israel rohani, bukan Israel harfiah. Ketika Kristus meninggalkan Bait yang adalah Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Laodikia, sebagaimana Ia lakukan terhadap Israel kuno; pada saat yang sama, bait manusia dari seratus empat puluh empat ribu akan dipersatukan dengan Bait Ilahi untuk selama-lamanya. Ketika Yesus meninggalkan Bait Allah Israel kuno, Ia menceraikan umat perjanjian-Nya yang dahulu untuk selama-lamanya.

Pasal sebelas sampai pasal dua puluh dua dari Matius adalah omega bagi garis pasal sebelas sampai dua puluh dua dalam Kitab Kejadian. Ketika garis itu dimulai pada Kejadian pasal sebelas, itu juga menandai awal Babel dan perjanjian maut Babel, yang mencapai pemenuhan omeganya di Wahyu pasal tujuh belas, ayat sebelas, ayat yang berada tepat di tengah dari ayat-ayat yang membentuk pasal sebelas sampai dua puluh dua. Bagian tengah dari pasal sebelas sampai dua puluh dua dalam Kejadian, Matius, dan Wahyu masing-masing menekankan panji atau panji tiruannya. Dalam Kejadian itu adalah sunat, dalam Matius itu adalah Petrus dan Batu Karang tempat Kristus akan membangun gereja-Nya, dan dalam Wahyu itu adalah binatang palsu yang pernah ada, yang ada, dan yang akan naik, yang adalah yang kedelapan, yang berasal dari ketujuh, dan yang kemudian menikah dengan naga.

Sebelas dan dua puluh dua adalah simbol yang menandai perpaduan Keilahian dengan kemanusiaan, yang merupakan hal yang digambarkan oleh Kristus dengan menuliskan hukum-Nya pada hati dan pikiran kita. 11 dan 22 adalah simbol perjanjian seratus empat puluh empat ribu. Dalam Matius pasal dua puluh tiga, imamat palsu menerima delapan 'celaka'; pada saat yang sama, imamat yang benar diurapi. Para imam dikuduskan selama tujuh hari, dan pada hari kedelapan mereka mulai melayani.

Bukan kebetulan bahwa tujuh hari pentahbisan para imam—yang berujung pada dimulainya pelayanan mereka pada hari kedelapan—dimulai di Kitab Bilangan pasal delapan ayat pertama, karena "81" merupakan simbol para imam.

Dan TUHAN berfirman kepada Musa: Ambillah Harun beserta anak-anaknya, serta pakaian-pakaian itu, minyak urapan, seekor lembu jantan sebagai korban penghapus dosa, dua ekor domba jantan, dan sebuah bakul roti tidak beragi; Dan kumpulkanlah seluruh jemaat ke pintu Kemah Pertemuan. Dan Musa melakukan seperti yang diperintahkan TUHAN kepadanya; dan jemaat pun berkumpul di pintu Kemah Pertemuan. Dan Musa berkata kepada

jemaat: Inilah hal yang diperintahkan TUHAN untuk dilakukan. ...

Dan kamu sekalian jangan keluar dari pintu Kemah Pertemuan selama tujuh hari, sampai berakhirlah hari-hari pentahbisanmu; sebab tujuh hari lamanya ia akan mentahbiskan kamu. Seperti yang telah dilakukan pada hari ini, demikianlah Tuhan memerintahkan untuk dilakukan, untuk mengadakan pendamaian bagimu. Karena itu kamu harus tinggal di pintu Kemah Pertemuan siang dan malam selama tujuh hari, dan memelihara ketetapan Tuhan, supaya kamu jangan mati; sebab demikianlah aku diperintahkan. Maka Harun dan anak-anaknya melakukan segala sesuatu yang diperintahkan Tuhan melalui Musa. Pada hari kedelapan, Musa memanggil Harun dan anak-anaknya, dan para tua-tua Israel; dan ia berkata kepada Harun, Ambillah bagimu seekor anak lembu jantan untuk korban penghapus dosa dan seekor domba jantan untuk korban bakaran, yang tidak bercela, dan persembahkanlah keduanya di hadapan Tuhan. ... Dan Musa berkata, Inilah hal yang diperintahkan Tuhan agar kamu lakukan: maka kemuliaan Tuhan akan tampak kepadamu. ... Dan Harun mengangkat tangannya ke arah bangsa itu dan memberkati mereka; kemudian ia turun setelah mempersembahkan korban penghapus dosa, korban bakaran, dan korban keselamatan. Lalu Musa dan Harun masuk ke dalam Kemah Pertemuan; ketika mereka keluar, mereka memberkati bangsa itu, dan kemuliaan Tuhan tampak kepada seluruh bangsa itu. Lalu keluarlah api dari hadapan Tuhan dan menghanguskan korban bakaran dan lemak di atas mezbah; ketika seluruh bangsa itu melihatnya, mereka bersorak dan tersungkur dengan muka ke tanah. Imamat 8:1-5, 33-36; 9:1, 2, 6, 22-24.

Pasal dua puluh tiga mengidentifikasi orang-orang Lewi palsu yang disingkapkan pada saat orang-orang Lewi yang sejati dimeteraikan. Pasal dua puluh dua dari Matius berakhir dengan tidak ada lagi seorang pun yang mengajukan pertanyaan kepada Yesus, kemudian dalam pasal dua puluh tiga Ia menyampaikan delapan kecaman celakalah, menunjukkan bahwa masa percobaan Sanhedrin telah ditutup, dan bahwa penghakiman eksekutif pun akan dimulai. Dalam pasal dua puluh empat, Ia menyebut Bait Suci sebagai rumah orang Yahudi. Penting untuk melihat urutan dalam pasal-pasal tersebut.

Pasal sebelas sampai dua puluh dua dalam Kitab Matius menunjukkan penyelesaian pemeteraian seratus empat puluh empat ribu orang dalam konteks perjanjian Allah dengan umat pilihan. Simbolisme Palmoni tentang alfa pada pasal sebelas, dan simbolisme Palmoni tentang omega pada pasal dua puluh dua, memperkaya kisah di dalam pasal-pasal tersebut.

Pasal dua puluh tiga adalah pendamaian, penyatuan yang Ilahi dengan yang manusiawi sebagaimana diwakili oleh angka dua puluh tiga. Namun pasal ini menceritakan tentang penghakiman eksekutif terhadap lalang, imamat palsu, orang Lewi palsu. Setiap imam adalah orang Lewi, tetapi tidak setiap orang Lewi adalah imam. Di antara keturunan Lewi, hanya garis keturunan Harun yang memenuhi syarat untuk imamat. Alkitab menyatakan bahwa orang Lewi akan mulai melayani pada usia dua puluh lima tahun, tetapi anak-anak Kohath akan melayani pada usia 30 tahun.

Dan TUHAN berfirman kepada Musa dan kepada Harun, demikian: Hitunglah jumlah anak-anak Kehat dari antara anak-anak Lewi, menurut kaum-kaum mereka, menurut rumah

bapa-bapa mereka, dari yang berumur tiga puluh tahun ke atas sampai lima puluh tahun, semua yang masuk dalam dinas, untuk melakukan pekerjaan di Kemah Pertemuan. Bilangan 4:1-3.

Angka "30" melambangkan para imam yang berada dalam garis keturunan Kohath, yang adalah anak Levi, dan anak Kohath adalah Amram, yang adalah ayah Aaron. Levi berarti "terikat atau bergabung dengan Tuhan." Kohath berarti "berkumpul di sekeliling hadirat-Nya." Amram berarti "umat yang ditinggikan," dan Aaron berarti "pembawa terang atau pengantara yang ditinggikan." Bersama-sama, mereka menelusuri suatu gerakan dari Laut Merah ke Sinai, sehingga melambangkan perjanjian antara Tuhan dan seratus empat puluh empat ribu, yang merupakan bait manusia yang bergabung dengan bait ilahi, ketika Kristus mengulurkan tangan-Nya untuk kedua kalinya untuk menghimpunkan umat sisa-Nya ke dalam tempat kudus-Nya, di mana Ia kemudian mengangkat dan memuliakan mereka ketika mereka diterangi oleh Imam Besar Surgawi, sebagaimana Ia menerangi Shadrach, Meshach dan Abednego.

Angka "30" melambangkan masa persiapan bagi para imam, dan 25, sebagai usia orang Lewi, harus diterapkan pada 30, baris demi baris, sebab setiap imam adalah orang Lewi, tetapi tidak setiap orang Lewi adalah imam. Tiga puluh melambangkan masa persiapan yang dimulai pada tahun 1989, pada waktu kesudahan, dan berakhir pada hukum hari Minggu di Amerika Serikat. Angka dua puluh lima sebagai simbol orang Lewi juga merupakan simbol pemisahan antara dua golongan, dan dalam kaitannya dengan para imam, angka itu menandakan suatu pemisahan. Dua puluh lima menandai pemisahan antara orang Lewi dan orang Lewi palsu pada hukum hari Minggu, dan dalam konteks para imam sejati dan orang Lewi sejati angka itu juga menciptakan perbedaan, namun bukan pemisahan yang negatif seperti halnya dengan orang Lewi palsu.

Kehat adalah salah satu dari tiga cabang utama orang Lewi (bersama Gerson dan Merari). Garis imamat datang secara khusus melalui keturunan Kehat, yaitu Harun. Harun adalah keturunan generasi keempat dari Lewi, dan hak istimewa keimaman dibatasi pada keturunan laki-lakinya di dalam cabang Kehat ini. Kaum Kehat secara keseluruhan (semua keturunan Kehat) mendapat kehormatan untuk memikul benda-benda yang paling kudus, tetapi hanya garis Harun yang benar-benar boleh melaksanakan tugas-tugas imamat di mezbah dan di tempat kudus. Harun mewakili generasi keempat yang sama dengan "orang-orang tua" dalam Yoel, atau "para tua-tua" dalam Yehezkiel pasal delapan, yang sujud kepada matahari.

Sistem 24 rombongan yang bertugas secara bergiliran (divisi) bagi para imam (dan demikian juga bagi orang-orang Lewi yang bukan imam dalam peran pendukung seperti para pemusik dan penjaga gerbang) ditetapkan oleh Raja Daud. Daud mengatur keturunan Harun menjadi 24 rombongan (divisi) untuk melayani secara bergiliran (1 Tawarikh 24:1-19). Daud, dengan bantuan para imam Zadok (dari garis Eleazar) dan Ahimelekh (dari garis Itamar), membagi mereka menjadi 24 rombongan (16 dari keluarga Eleazar yang lebih besar, 8 dari keluarga Itamar). Undi dibuang untuk menentukan urutan pelayanan.

Setiap rombongan bertugas selama satu minggu (dari Sabat ke Sabat), dua kali setahun, ditambah semua rombongan bertugas bersama pada hari-hari raya besar (Paskah, Pentakosta, Pondok Daun). Daud juga mengatur orang-orang Lewi yang bukan imam menjadi 24 rombongan untuk musik,

penjaga pintu gerbang, dan sebagainya (1 Tawarikh 23–26). Sistem ini dilaksanakan pada zaman Salomo (2 Tawarikh 8:14) dan berlanjut sepanjang zaman Bait Suci Kedua. Zakharia, ayah Yohanes Pembaptis, termasuk dalam rombongan Abia (Lukas 1:5; 1 Tawarikh 24:10). Urutan dari 24 rombongan imam ditentukan dengan undi, dan Zakharia termasuk rombongan Abia, yang dari dua puluh empat rombongan itu merupakan rombongan yang kedelapan. Zakharia berarti “Allah mengingat,” dan nama ayahnya, Abia, berarti “Allah adalah Bapaku.”

Bapa Surgawi mengingat janji-Nya untuk membangkitkan seorang utusan yang akan mempersiapkan jalan bagi Mesias. Tetapi Zakharia juga sejalan dengan hukum hari Minggu, sebab di sanalah Sabat, hari yang seharusnya selalu diingat manusia, menjadi ujian terakhir. Zakharia melambangkan seorang imam, dari rombongan Abia, yaitu rombongan yang "kedelapan". Zakharia tidak mempercayai pesan malaikat dan dibuat bisu sampai kelahiran anaknya, Yohanes. Ketika Yohanes lahir, Zakharia ikut serta dalam pembicaraan tentang nama Yohanes, lalu ia mulai berbicara. Perkataan kenabian tentang hari-hari terakhir ialah saat Amerika Serikat berbicara seperti naga.

Pada hari yang kedelapan mereka datang untuk menyunatkan anak itu, dan mereka hendak menamai dia Zakharia menurut nama ayahnya. Tetapi ibunya menjawab, “Jangan; ia harus dinamai Yohanes.” Mereka berkata kepadanya, “Tidak ada seorang pun dari sanak saudaramu yang bernama demikian.” Lalu mereka memberi isyarat kepada ayahnya untuk mengetahui nama apa yang dikehendakinya bagi anak itu. Ia meminta sebuah loh tulis dan menulis, “Namanya Yohanes.” Dan mereka semua heran. Seketika itu juga mulutnya terbuka dan lidahnya terlepas, lalu ia berkata-kata dan memuji Allah. Lukas 1:59-64.

Yohanes Pembaptis termasuk dalam rombongan kedelapan Abijah, seperti halnya ayahnya. Pada hari kedelapan, saat Yohanes disunat, namanya diubah. Yohanes Pembaptis melambangkan mereka yang adalah para imam dari generasi keempat, yang berada dalam hubungan perjanjian dengan Allah, yang mengubah nama mereka (dari Laodicea menjadi Philadelphia), dan memeteraikan mereka dengan tanda perjanjian, ketika Amerika Serikat berbicara seperti seekor naga.

Kita adalah bait Allah. Ayat-ayat nubuat yang ditujukan kepada bait itu berbicara kepada pria dan wanita sebagai pribadi-pribadi, dan juga secara kolektif, sebab gereja Allah juga adalah bait. Dan tentu ada bait surgawi, dan Kristuslah yang membangun bait Tuhan. Dialah yang meletakkan dasar dan menaruh batu puncak di atas bait itu. Dalam hal angka "25" sebagai simbol, 25 melambangkan orang-orang Lewi, yang dimurnikan (dipisahkan) dari orang-orang Lewi palsu dalam Maleakhi pasal tiga, dan yang juga disucikan dalam bagian yang sama. Dalam Yehezkiel pasal 40 sampai 48, sebuah bait simbolis digambarkan dengan sangat rinci. Air kehidupan keluar dari bait itu dan memenuhi bumi.

Betapa mengagumkan pekerjaan yang Allah rancang untuk dilakukan melalui hamba-hamba-Nya, agar nama-Nya dimuliakan. Allah menjadikan Yusuf sumber kehidupan bagi bangsa Mesir. Melalui Yusuf, kehidupan seluruh bangsa itu dipelihara. Melalui Daniel, Allah menyelamatkan nyawa semua orang bijak di Babilon. Dan pembebasan-pembebasan ini menjadi pelajaran nyata; hal itu menggambarkan kepada bangsa itu berkat-berkat rohani yang

ditawarkan kepada mereka melalui hubungan dengan Allah yang disembah oleh Yusuf dan Daniel. Demikian juga, melalui umat-Nya pada masa kini Allah berkehendak membawa berkat bagi dunia. Setiap pekerja yang di dalam hatinya Kristus tinggal, setiap orang yang mau menyatakan kasih-Nya kepada dunia, adalah rekan sekerja Allah bagi berkat umat manusia. Ketika ia menerima dari Juruselamat kasih karunia untuk dibagikan kepada orang lain, dari seluruh keberadaannya mengalir arus kehidupan rohani. Kristus datang sebagai Tabib Agung untuk menyembuhkan luka-luka yang ditimbulkan dosa dalam keluarga manusia; dan Roh-Nya, yang bekerja melalui hamba-hamba-Nya, menganugerahkan kepada manusia yang sakit oleh dosa dan menderita suatu kuasa penyembuhan yang dahsyat, yang manjur bagi tubuh dan jiwa. 'Pada hari itu,' kata Kitab Suci, 'akan terbuka suatu mata air bagi keluarga Daud dan para penduduk Yerusalem untuk dosa dan untuk kenajisan.' Zakharia 13:1. Air dari mata air ini mengandung khasiat yang menyembuhkan penyakit, baik jasmani maupun rohani.

Dari mata air ini mengalir sungai yang perkasa yang dilihat dalam penglihatan Yehezkiel. 'Air ini mengalir keluar menuju daerah sebelah timur, turun ke padang gurun, dan masuk ke laut; dan ketika mengalir ke laut, membuat air laut itu menjadi sembuh. Dan akan terjadi bahwa segala yang hidup, yang bergerak, ke mana pun sungai-sungai itu mengalir, akan hidup.... Dan di tepi sungai itu, di sebelah sini dan di sebelah sana, akan tumbuh segala jenis pohon untuk makanan, yang daunnya tidak akan layu dan buahnya tidak akan habis; pohon-pohon itu akan menghasilkan buah yang baru menurut bulannya, sebab airnya mengalir dari tempat kudus; dan buahnya menjadi makanan, dan daunnya menjadi obat.' Yehezkiel 47:8-12." Testimonies, jilid 6, 227.

Bait Suci Yehezkiel adalah simbolisme kenabian tingkat tertinggi, dan Yohanes diperintahkan dalam Wahyu pasal sebelas untuk mengukur Bait Suci, tetapi mengecualikan pelatarannya. Ketika kita melakukan hal itu terhadap Bait Suci Yehezkiel, kita mendapati bahwa dua angka yang paling menonjol dalam dimensi bait itu melambangkan imamat. 50 hasta adalah angka yang paling menonjol, dan angka itu diulang 11 kali sebagai panjang keseluruhan setiap kompleks gerbang (Yehezkiel 40:15, 21, 25, 29, 33, 36, dan seterusnya). Angka 50 juga digunakan untuk panjang tertentu dari dinding dan bilik-bilik (42:7-8). Angka itu menentukan seluruh lorong gerbang dari ambang luar hingga ambang dalam.

25 hasta jelas merupakan yang paling menonjol kedua. Angka ini diulang 10 kali sebagai lebar dan panjang kompleks gerbang (Yehezkiel 40:13, 21, 25, 29, 30, 33, 36). Jika digabungkan, 50 dan 25 membentuk pola persegi panjang 50 kali 25 yang konsisten untuk keenam gerbang utama. Pasangan 50 kali 25 ini mendominasi deskripsi arsitektur gerbang-gerbang yang menuju ke bagian dalam. Tidak ada pasangan lain yang terulang dengan frekuensi sistematis ini di bangunan bait suci itu sendiri.

Orang Lewi mulai memasuki pelayanan aktif pada usia 25 tahun (Bilangan 8:24: "mulai dari dua puluh lima tahun ke atas mereka akan masuk untuk menjalankan pelayanan"). Mereka melayani sampai usia 50 tahun (Bilangan 4:3, 39, 43; 8:25: "sampai lima puluh tahun"). Ini berarti tepat 25 tahun pelayanan aktif ( $50 - 25 = 25$ ).

Dengan demikian, rentang 25 tahun masa pelayanan kaum Lewi tercermin secara langsung dalam ukuran 25 kali 50 hasta yang mendominasi gerbang dan struktur bait—tempat di mana orang Lewi melayani. Dimensi utama bait Yehezkiel—yakni bait bagi Gereja yang menang dan bagi seratus empat puluh empat ribu—dirancang secara arsitektural ke dalam bait itu sendiri, tempat mereka akan melayani; persis seperti empat puluh enam kromosom dibangun ke dalam bait tempat umat Allah akan melayani. Palmoni telah membubuhkan tanda tangan-Nya pada bait manusia secara pribadi dan pada bait tubuh korporat yang akan menjadi mempelai-Nya.

Kami akan melanjutkan pembahasan ini di artikel berikutnya.

Mereka yang berada dalam posisi bertanggung jawab tidak boleh beralih kepada prinsip-prinsip dunia yang memanjakan diri dan berfoya-foya, sebab mereka tidak mampu menanggungnya; dan sekalipun mereka mampu, prinsip-prinsip yang serupa dengan Kristus tidak akan mengizinkannya. Pengajaran yang berulang-ulang perlu diberikan. 'Kepada siapakah Ia akan mengajar pengetahuan? dan kepada siapakah Ia akan membuat mengerti ajaran? kepada mereka yang sudah disapih dari susu, dan dilepaskan dari payudara. Sebab ketetapan demi ketetapan, ketetapan demi ketetapan; baris demi baris, baris demi baris; di sini sedikit, dan di sana sedikit.' Demikianlah firman Tuhan harus dengan sabar dibawa ke hadapan anak-anak dan terus dihadirkan di hadapan mereka oleh orang tua yang percaya kepada firman Allah. 'Sebab dengan bibir yang gagap dan bahasa lain Ia akan berbicara kepada bangsa ini. Kepada mereka Ia berkata, Inilah perhentian yang dengannya kamu dapat membuat yang lelah beristirahat; dan inilah penyegaran: namun mereka tidak mau mendengar. Tetapi firman Tuhan bagi mereka menjadi ketetapan demi ketetapan, ketetapan demi ketetapan; baris demi baris, baris demi baris; di sini sedikit, dan di sana sedikit; supaya mereka pergi, lalu jatuh telentang, dan hancur, dan terjerat, dan tertangkap.' Mengapa? Karena mereka tidak mengindahkan firman Tuhan yang datang kepada mereka.

Ini berarti mereka yang tidak menerima pengajaran, tetapi mengandalkan hikmat mereka sendiri, dan memilih untuk bertindak menurut pikiran mereka sendiri. Tuhan memberikan kepada mereka ujian, agar mereka entah mengambil sikap untuk mengikuti nasihat-Nya, atau menolak dan bertindak menurut pikiran mereka sendiri, dan kemudian Tuhan akan membiarkan mereka mengalami akibat yang pasti. Dalam segala jalan kita, dalam segala pelayanan kita kepada Tuhan, Ia berfirman kepada kita, 'Berikanlah hatimu kepada-Ku.' Yang Tuhan kehendaki adalah sikap hati yang tunduk dan mau diajar. Yang memberi keistimewaan pada doa adalah kenyataan bahwa doa itu lahir dari hati yang penuh kasih dan taat.

Allah menuntut hal-hal tertentu dari umat-Nya; jika mereka berkata, Aku tidak akan menyerahkan hatiku untuk melakukan hal ini, Tuhan membiarkan mereka berjalan terus dalam penilaian yang mereka anggap bijaksana tanpa hikmat surgawi, sampai ayat ini [Isaiah 28:13] digenapi. Engkau tidak boleh berkata, Aku akan mengikuti tuntunan Tuhan sampai pada batas tertentu yang selaras dengan penilaianku, lalu berpegang teguh pada gagasan-gagasanku sendiri, menolak untuk dibentuk menurut keserupaan Tuhan. Biarlah pertanyaan ini diajukan, Apakah ini kehendak Tuhan? bukan, Apakah ini pendapat atau penilaian dari--? Testimonies to Ministers, 419.